BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peran Guru

Dalam Pendidikan di sekolah, peran guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tuntutan peran guru sangatlah besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian dan karakter bangsa, dan menurut para pakar pendidikan berpendapat bahwa tugas guru agama adalah mendidik. Mendidik sendiri mempunyai makna yang cukup luas jika dikaji secara mendalam, mendidik disini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk dorongan, hukuman, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik dan sebagainya. Menurut Soejono merinci tugas pendidik adalah sebagai berikut:

a. Wajib menemukan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan angket.
b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan yang buruk agar tidak berkembang.
c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian dan

keterampilan agar anak didik dapat memilihnya di kemudian hari dengan tepat.

d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Menurut Al Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengedalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan,

pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Adapun peran guru itu sendiri yang terkait dengan peran guru di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pembimbing agama bagi anak didik

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keihklasan guru, dalam hal ini adalah guru mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di kehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya, ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan untuk menjadikan mereka menjadi insan kamil, disamping itu juga seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada anak didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru sebagai orang tua kedua bagi anak didik

Seorang guru agama akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya sendiri, seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran

semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya. Mengenai proses belajar antara guru agama dan murid pada dewasa ini, kurang mendapatkan perhatian dari semua pihak, seorang guru sering tidak mampu tampil sebagai sosok figur yang pantas untuk diteladani dihadapan anak didiknya, apalagi mampu menjadi orang tua mereka, karena itu seringkali guru dipandang dan materi pelajaran disekolah karena dibayar, kalau sudah menjadi demikian bagaimana mungkin seorang guru membawa, mengarahkan, menunujukkan dan membimbing anak didiknya menuju kepada pendewasaan diri sehingga menjadi manusia yang mendiri dan bertanggung jawab.

Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu

memperlakukan para siswa dengan menghargai dan menyayangi.

b) Peran pendidik sebagai model (uswah)Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dan pada intinya, pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswa. Karakter pendidik yang baik. Oleh karena itu, peran pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlaq yang mulia bagi siswa yang diajarkan.

c) Peran pendidik sebagai penasihatSeorang pendidik memiliki jalinan ikaan atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidikan berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekadar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut.

1. Kode etik guru agama dalam pendidikan Islam

Kode etik pendidik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara pendidik dan peserta didik. Suatu jabatan pendidik mempunyai kode etik tertentu yang harus dikenal dan dilaksanakan oleh setiap pendidik kode etik suatu lembaga pendidikan tidak harus sama, tetapi secara intristik mempunyai kesamaan konten yang berlaku umum. Dan pelanggaran terhadap kode etik akan mengurangi nilai dan kewibawaan identitas pendidik. Menurut Ibnu Jama'ah, etika pendidik terbagi atas tiga macam yaitu:

a. Etika yang terkait dengan dirinya sendiri. Pendidik dalam bagian ini paling tidak memiliki dua etika yaitu, memiliki sifat-sifat keagamaan yang baik dan memiliki sifat-sifat akhlak yang mulia.
b. Etika terhadap peserta didiknya. Pendidik dalam bagian ini paling tidak memiliki dua etika, yaitu, kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri.
c. Meneladani Rasulullah sehingga jangan jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan.
d. Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang tidak terpuji.
e. Hendaknya tidak memberi predikat kepada peserta didik sebelum ia pantas untuk mendapatkannya.

f. Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekkan atau meremehkan bidang studi yang lain.
g. Menyajikan pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka.
h. Guru hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut *the golden rule.* Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat, dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama , percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.

Hasil pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Tampak di sini terdapat unsur pembentukan nilai tersebut dan sikap yang disadari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai-

nilai itu merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik *(learning to live together).* Nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan dengan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri *(learning to be),* hidup bernegara, lingkungan dan Tuhan.[14]

Tabel 2.1 Karakter Macam-Macam Siswa

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap, dan tindakan orang lain yang berbesda dari dirinya .
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepaada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

[14] Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter...*, hal. 67.

9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir , bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan keperdulian yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghsilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Ko munikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Sementara itu kemendiknas menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam dunia pendidikan didasarkan

pada 4 sumber, yaitu ;Agama, Pancasila, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Dari keempat sumber tersebut merumuskan 18 nilai-nilai karakter umum yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.[15]

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Diantara berbagai nilai yang diterapkan dapat dimulai dari nilai yang penting, sederhana dan mudah sesui dengan kondisi sekolah.

2. Pembinaan Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Sebelum membahas pengeertian shalat berjama'ah terlebih dahulu. Perlu diketahui apa pengertian shalat itu sendiri. Selain itu perlu diketahui apa kandungan makna ruhaniah dari shalat.

[15]Badan Penelitian dan Pengembangan Puskur Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kemendiknas, 2010) hal 123.

Menurut bahasa Indonesia shalat ialah ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dilengkapi dengan syarat, rukun, gerak dan bacaan tertentu.[16] Sedangkan dalam bahasa arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud disini ialah ibadah yang yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.[17]

Shalat merupakan bagian dari cara beribadah kepada Allah SWT dan merupakan dari rukun yang lima. Oleh karena itu shalat merupakan tiang agama atau merupakan cara beribadah kepada Allah SWT yang paling utama.

Setelah diketahui pengertian shalat, selanjutnya dikemukakan pengertian shalat berjama'ah. Adapun Shalat berjama'ah menurut H.Sulaiman Rasdjid adalah apabila ada dua orang shalat bersama – sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain. Orang yang diikuti (yang di hadapkan dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.

Jumlah minimal peserta shalat berjama'ah adalah 2 orang. Satu orang menjadi imamnya dan yang satunya menjadi makmum.

---

[16] Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*, (Mojokerto ; CV Al Hikmah,2005),hal.2.
[17] Sulaman Rasdjit, *Fiqih Islam*,(Bandung ; Sinar Baru Algensindo,1996),hal.64.

Namun shalat berjama‟ah diikuti oleh banyak orang maka semakin baik.[15]

Hakikat dari shalat berjama'ah adalah mengadakan perikatan antara imam dengan makmum, antara pemimpin dengan rakyat.[18] Dalam shalat berjama'ah makmum mengikuti gerakan imam dan makmum tidak diperbolehkan mendahului gerakan imam. Selain itu ketika seseorang imam batal dalam shalatnya maka makmum yang lain menggantikan.

Shalat berjama'ah juga mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia.Karena dalam shalat yang dilakukan dengan berjama'ah memberi arti ketaatan, kesolidaritas, kerukunan, atau persatuan dan keterikatan antar sesamanya.

2. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Dalam sejarah Islam setiap ibadah, baik ibadah umum maupun ibadah khusus, memiliki dasar hukum baik berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Demikian juga dengan shalat berjama'ah, perintah shalat berjam'ah telah tercantum dalam Al-Qur‟an dan surat An-Nisa' : 102 yang artinya :

Dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka(sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka .(QS An-Nisa' : 102)[19]

---

[18] Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*…, 304.
[19] Departemen Agama RI, *Al Qur'an*….,,hal.175.

Shalat berjama'ah adalah sunnah muakad dalam shalat fardlu sedangkan shalat berjama'ah pada waktu mengerjakan shalat sunnah hukumnya mubah.[20]

Dalam kitab fathul Mu'in Imam Nawawi berkata "adapun yang lebih sah, shalat berjama'ah itu fardlu kifayah bagi kaum laki-laki yang baligh, merdeka, berdiam di kampungnya pada shalat ada (tunai tidak qadla') sekiranya tampak syiarnya di tempat tinggalnya.[21]

Berdasarkan pendapat di atas mengenai hokum shalat berjama'ah masing-masing pendapat memiliki dasar yang berbeda-beda. Pendapat yang mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu fardlu ain berdasarkan hadits Nabi.

عِ◌َ◌َعِ◌ْ أَ تِ◌ِي شيشَجَ سَضِيَ اللهُ عَعَ◌ُ◌ْ◌ّ◌ْ◌ُ أً◌ً◌أً◌َ سَسُ◌َسسِ◌ُ لُ اللهِ ص.و.

قَا لَ انَزِي فَسَ◌َ◌َفسِيِي تِيَذِ◌ِتِ◌َيذِ◌ِ نَقَذْنَ◌َقذْ◌ْ◌َ◌ً◌َ◌ً◌َ◌ً◌َتِتِ أً◌َ◌أً◌َ أَيشَ

تِحَطَةِ فَيَحَطَةُ ثُىَ أَيَشَتِانصَّلاَجِ فَيُؤرِ◌ٌفَيُؤرِ◌ٌ◌َ نَ ا ثُىَ أَيَ◌َش سَجُلاً

فَيُؤيٍ◌ِفَيُؤيٍ◌ٍ◌َ

انُ اسِ ثُ◌َىَ أَ خْهَ◌َفَ إِنَ◌َي سِجَالُ فَأَحْشَقَ عَهَيْ◌ٓى تُيُ تِ ىْ) سَسِ انثخاسي(

Dari Abu hurairah ra :Bahwasanya Rosulullah SAW, bersabda : Demi dzat yang jiwanya berada dalam

---

[20] Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*,(Bandung ; Al Ma"arif,1973),hal.126.

[21] Ali As"ad fathul Mu"in *terjemah fathul mu'in bimbingan talchah Mansur,* (Kudus ; Menara Kudus,1980),hal.260.

genggamannnya sungguh aku bermaksud untuk menyuruh orang mengumpulkan kayu bakar kemudian aku menyuruh orang untuk beradzan lantas menyuruh pula seseorang untuk mengimami orang banyak, kemudian aku akan pergi kepada orang-orang yang tidak berjama'ah lantas aku bakar rumah-rumah mereka.(HR.Bukhori)

Pendapat yang mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu sunnah berdasarkan pada hadits.

عِ◌َ◌َعِ◌ْ عثذُاِللهِ تِتِ◌ِ عُعُ◌ً◌َ◌َ شَ◌َ أُأَ◌ْ سَسُ◌ُ اِللهِ ص.و. قَاَلَ : صهَاُجُ اْنجَ اعَحِ

تُفضَ◌ُ اَنَفَز تِسثعِ عِششِيِ◌َ◌ِ عشْشِيٍ◌َ دسَجَحً) سُسِ انثخاسي(

Abdullah bin umar r.a, menyatakan bahwa rosulullah SAW bersabda : Shalat fadlu berjama'ah itu melebihi shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat (HR.Bukhori)[22]

Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa shalat Berjama'ah adalah fardlu kifayah berdasarkan pada hadits.

يَ◌َا يِ◌ِ◌ِيِ◌ْ ثَلاَثَحٍ فِ◌ِي قَشْيَ◌َح أَ◌ٍأُ تِذُ◌ِتذُّ لاتَقَاوُ فِيِ◌َى انجَ اعَحِ إلاَ اسْتَحِ رُ عَهَيِ◌َ ىْ

سُ سِ اتٍ خثاٌ ُ غيشِ(انشَيطَاٌانشَيطَاٌ◌ْ)

Apabila tiga orang dalam satu kampong atau dusun mendirikan shalat berjama'ah, niscaya mereka dapat mengalahkan setan. (HR. Ibnu Hiban)[23]

---

[22] Abdulloh Muhammad Al Bukhari, *Shahih Muslim,* (Bairut ; darEthia Al Taurat Al Arabi,2001),hal.131.

3. Metode Shalat Berjamaah

Dalam Proses pendidikan shalat berjama'ah, Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam mencapai tujuan tersebut. Tanpa metode pendidikan tidak akan tercapai tujuannya dengan baik.

Metode yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu yang bercita-cita mendidik dan mengajar untuk menjadi anak yang berguna, beragama dan berakhlak yang mulia serta bertaqwa, perlu menyesuaikan metode-metode mendidik atau mengajar dengan cita-cita tersebut.

Metode pengajaran banyak variasinya. Namun yang sesuai dengan materi pendidikan agama Islam yakni shalat berjama'ah adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

   Metode Ceramah adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran secara lisan oleh gurudi depan kelas atau kelompok. [24]Metode ceramah ini digunakan guru ketika menjelaskan apa yang di maksud dengan shalat berjama"ah serta implikasiny bagi yang mengerjakannya.

2. Metode demonstrasi dan eksperiman

---

[23] Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fanani, *Terjemah Fathul Mu'in,* (Bandung ; Sinar Baru Algensindo,2006),hal.358.

[24] Ahmad Patoni,*Metodologi*…,hal.110

Yang di maksud dengan metode ini adalah satu metode mengajar dimana guru aau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu,[25] misalnya proses cara mengambil wudlu, proses mengajarkan shalat berjama'ah dan shalat jenazah.

3. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak.Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik.Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa difikirkan lagi.[26]

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak yang kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasan saja. Tanpa itu hidup kita akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu kita harus memikirkan terlebih dahulu apa yang kita lakukan.

4. Metode ketauladanan

Ketauladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan

---

[25] *Ibid*…,hal.123

[26] Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam.(jakarta; Kalam Mulia.2001).99

[35]Ahmad Patoni,*Metodologi*…,hal.125

dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk, dan sopan santunnya, disadari atau tidak selalu akan ditiru oleh mereka.

5. Metode anugrah

Manusia mempunyai cita-cita, berharap dan keinginan.Inilah yang dimanfaatkan oleh metode anugrah.Maka dengan metode anugrah ini seseorang yang mengerjakan suatu perbuatan yang baik atau mencapai suatu prestasi tertentu diberikan suatu anugrah yang menarik sebagai imbalannya. Pada garis besarnya, anugrah yang diberikan kepada anak didik dibedakan atas 4 macam ; a. penghormatan, b. Pujian, c. Kaidah, d. Tanda penghargaan.[35]

6. Metode hukuman

Hukuman di pergunakan guru untuk meneguhkan atau melemahkan respon-respon khusus tertentu yang penekanannya pada perbuatan yang sangat bertentangan.

Hukuman adalah adnya usur yang menyakitkan, baik jiwa ataupun badan.[27] Namun metode hukuman disini adalah memberikan hukuman kepada anak didik yang tidak menyakiti baik jiwa maupun badan sesuai dengan kesalahannya sehingga anak menyadari akan kesalahannya.

---

[27] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif islam,* (Bandung ; Remaja Rosdakarya,2005),hal.186

4. Implementasi Pendidikan Shalat Berjamaah

Islam mendidik pemeluk-pemeluknya bergaul, bermasyarakat, mempertembal ikatan *ukhwah islamiyah,* Persaudaraan antar muslim yaitu dengan berjamaah. Shalat berjamaah mendidik manusia menumbuhkan solidaritas social yang kuat dan ajaran persamaan antar manusia.Pada akhir shalat berjamaah saling berjabatan tangan untuk ikatan perdamaian dan persaudaraan dan sama-sama menyatakan diri sebagai hamba Allah SWT.[28]

Shalat berjamaah memberikan corak *"tanha al-fahsya'wa almunkar"* (mencegah perbuatan keji dan mungkar), sebab dalam shalat diakhiri dengan salam yang secara esensial salam merupakan bentuk solidaritas terhadap sesama manusia terhadap sesamanya dengan cara menengok kekanan dan kekiri, bahkan didalam salam tersebut terucap "wahai orang miskin, inilah sebagian harta zakat saya, terima (sambil menengok kekanan), wahai orang yang tidak berilmu inilah ilmu saya dengarkan dan amalkan (sambil menengok ke kiri).[29]

Sedangkan shalat sendiri-sendiri memiliki makna kesendirian (pengasingan) yaitu kebalikan dari makna kebersamaan dan kesatuan. Karena itulah, shalat berjamaah lebih diistimewakan dari pada shalat sendirian serta mempunyai

[28] Nazarudin Razak, *Dienul Islam,* (Bandung ; Al-Ma"arif,1973),hal.237
[29] Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan study Islam,* (Jakarta ; Kencana,2005),hal.283

keutamaan dan manfaat-manfaat yang banyak. Diantaranya adalah pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu imam di mana dalam hal ini terdapat nilai kesatuan dan persatuan.Pada saat ini si kaya dan si miskin berdiri berdampingan tanpa ada pemisah dan perbedaan diantara mereka.

Berdasarkan uraian diatas, implikasi pendidikan shalat berjamaah terhadap anak adalah:

1. Mengikat tali persaudaraan sesama muslim, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubat ayat 11

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : *"Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama.dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui".(QS. At-Taubat : 11)*[30]

2. Mengamankan derajat di dalam dihadapat Allah sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujarat ayat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan*

[30] Departemen Agama RI, *Al Qur'an*….,,hal.529

bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal.Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."(QS. Al-Hujuraat : 13)[31]

3. Melatih kesabaran, sebagaimana firman Allah SWT :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',(QS. Al-Baqarah : 45)[41]

4. Mencegah perbuatan keji dan mungkar, tercantum dalm surat Al-Ankabut ayat: 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : "*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Ankabuut : 45)*[32]

---

[31] *Ibid*.,hal.1041 [41]*Ibid*.,hal.14
[32] *Ibid*.,hal.793

Dengan demikian, pendidikan shalat berjama'ah pada anak berarti melatih mereka untuk mengingat Allah SWT dalam waktu yang berurutan pada pagi, siang dan malam hari sekaligus menumbuhkan sikap solidaritas sosial yang kuat dan ajaran persamaan dan persaudaraan sesama muslim. Shalat lima waktu dengan berjama'ah merupakan latihan hidup bersama dalam satu keluarga besar dengan langkah yang seirama dalam komando imam yang tetap memperhatikan aspirasi anggota jama'ah.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang pembiasaan aktivitas keagamaan dalam lembaga pendidikan. Diantaranya:

1. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh M. Nasirul Aziz dengan judul skripsi "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepridadian Siswa di MAN Kunir Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan secara bertahap akan merubah kepribadian dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan terwujudnya pengaruh shalat dhuha, ada pengaruh utuk mengucap salam, dan ada pengaruh secara bersam-sama.[33]
2. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Rizka Khumairoh dengan judul skripsi "Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di MAN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil dari penelitian ini

[33] M. Nasirul Aziz, *"Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepridadian Siswa di MAN Kunir Tahun Pelajaran 2012/2013",*(Blitar : skripsi tidak di teritkan, 2013).

menunjukkan bahwa akhlak siswa sehari-hari dipengaruhi oleh pembiasan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengaruhaktivitas shalat dhuhur berjamaah, aktivitas ceramah keagamaan, dan aktivitas membaca Al-Qur‟an.[34]

3. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Muh. Fathur Rohman dengan judul skripsi "Pembiasaan Shalat Berjamaah Sejak Dini pada Anak di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah sejak dini mampu membantu siswa untuk mengenal, dan mengamalkan shalat sejak dini, membantu proses pembelajaran shalat fiqih, dan mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya mempererat persaudaraan dengan melakukan shalat berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan tertibnya para siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di sekolah.

Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan

[34] Rizka Khumairoh, *"Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di MAN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013",* (Tulungagung : skripsi tidak di terbitkan,2013).

M. Nasirul Aziz dengan judul skripsi "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepridadian Siswa di MAN Kunir Tahun Pelajaran 2012/2013"	Subjek dan lokasi penelitian berbeda. Mengamati tentang kepribadian siswa	Sama-sama mengambil judul tentang shalat berjamaah Menggunakan penelitian kualitatif
Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Khumairoh dengan judul skripsi "Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di MAN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013"	Subjek dan lokasi penelitian berbeda. Mengamati tentang akhlak siswa Menggunakan penelitian kuantitatif	Sama-sama mengambil judul tentang shalat berjamaah
Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fathur Rohman	Subjek dan lokasi penelitian berbeda.	Sama-sama mengambil judul tentang shalat berjamaah

dengan judul skripsi "Pembiasaan Shalat Berjamaah Sejak Dini pada Anak di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012".		Menggunakan penelitian kualitatif

Menurut hemat peneliti, dari tabel penelitian terdahulu diatas dapat di ketahui perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Letak persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas kegiatan keagamaan. Untuk perbedaannya terdapat pada variabel terikat kedisiplinan dan tanggung jawab shalat wajib, lokasi, tahun ajaran, dan kelas penelitian.

Berdasarkan posisi peneliti dibanding dengan penelitian terdahulu adalah bahwa fokus tentang pembiasaan shalat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab shalat wajib pada siswa MI Islamiyah Slumbung.

C. Paradigma Penelitian

Pardigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan padaa mereka apa yang penting, absah, dan massuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.[35]

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yaang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut :

[35] Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2003).hal.9
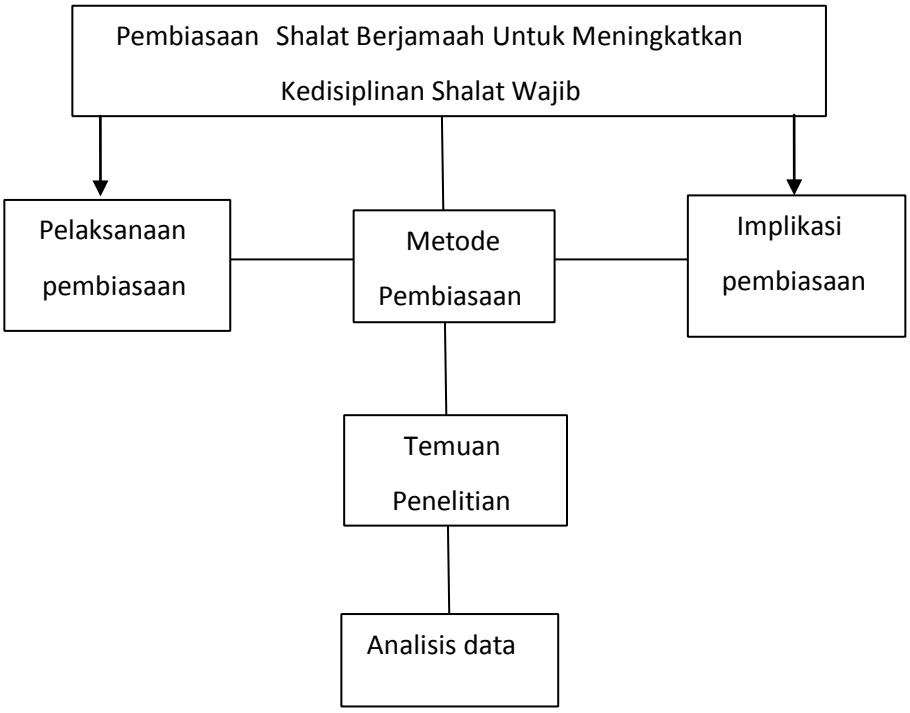
Bagan 2.1 Paradigma Penelitian